

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hygiene perseorangan diperlukan untuk kesehatan, termasuk *vulva hygiene* khususnya pada remaja putri. Saat *menarche vulva hygiene* harus dilakukan untuk mencegah infeksi khususnya pada organ kewanitaan. Remaja seringkali kekurangan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, banyak sekali remaja putri yang mengabaikan bagaimana cara mereka merawat organ kewanitaannya.

Berdasarkan hasil SUPAS 2015 bahwa 5,6% penduduk Lampung usia 10-19 tahun atau pada usia remaja. WHO (2014) menyebutkan bahwa remaja di dunia hampir 20% dari total seluruh penduduk dunia. Jumlah wanita di dunia pada tahun 2013 sebanyak 6,7 miliar jiwa dan yang pernah mengalami keputihan sebesar 75%, sedangkan wanita Eropa pada tahun 2013 sebanyak 739.004.470 jiwa dan yang mengalami keputihan sebesar 25%, dan untuk wanita Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 237.641.326 jiwa dan yang mengalami keputihan sebanyak 75%. Di Indonesia, prevalensi terjadinya infeksi saluran reproduksi akibat kurangnya hygiene pada organ genitalia masih cukup tinggi, jumlah penderita infeksi saluran reproduksi di Indonesia adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahun (Puspariny dan Analia, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cyntia Puspariny dan Analia Kunang terhadap remaja putri yang telah menstruasi di Wilayah Kelurahan Pisangan dan Kelurahan Cirendeu menunjukkan bahwa selama menstruasi siswi yang mandi 2 kali sehari ada 54,2%, membersihkan vagina dengan air bersih ada 92,3%, membasuh vagina dari depan ke belakang ada 62,7%. Penyebab utama terjadinya penyakit infeksi saluran reproduksi yaitu: imunitas lemah (20%) dan penggunaan pembalut yang tidak sehat saat menstruasi (50%). Untuk itu perlu dibiasakan untuk membersihkan organ intim disaat haid dengan cermat. Ketika seseorang lalai dalam menjaga kebersihan organ intim khususnya ketika sedang menstruasi, maka dapat

menyebabkan tumbuhnya mikroorganisme yang tidak diharapkan. Kelalaian ini juga bisa menimbulkan bau, infeksi, juga keputihan yang tidak wajar. Pengetahuan tentang kesehatan sistem reproduksi merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku higienis pada saat menstruasi. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku higienis pada saat menstruasi dan personal hygiene yang kurang pada remaja akan menimbulkan masalah kesehatan reproduksi (Puspariny dan Analia, 2021).

Hasil penelitian Hellen, Wike, dan Nurhasanah dengan judul “Pengetahuan *Vulva hygiene* dan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri” menunjukkan dari 251 siswi di Kecamatan Gading Rejo tahun 2019 sebagian besar responden atau sebanyak 152 siswi (60,56%) memiliki pengetahuan yang baik tentang *vulva hygiene*, sementara 99 responden (39,44%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri di Kecamatan Gading Rejo tahun 2019 sebagian besar masih kurang pengetahuan tentang *vulva hygiene* (Hellen dkk, 2019).

Perawat mempunyai peran dalam asuhan keperawatan mencakup promosi kesehatan yaitu upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative. Dalam laporan tugas akhir ini perawat berfokus pada upaya promotif dan preventif. Upaya promotif merupakan cakupan dalam upaya kesehatan yang bersifat peningkatan kesehatan. Bentuk kegiatan adalah pendidikan tentang cara memelihara kesehatan genetalia sehingga dapat mengantisipasi dan menghindari terjadinya infeksi genetalia. Penulis melaksanakan peran perawat dalam upaya promotif pada laporan tugas akhir ini dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang *vulva hygiene*.

Peran perawat dalam upaya preventif yaitu promosi kesehatan untuk pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan dengan sasaran kelompok orang yang memiliki resiko terhadap penyakit atau sakit. Penulis melaksanakan peran perawat dalam upaya preventif adalah dengan memantau perkembangan kemampuan remaja putri melakukan *vulva hygiene*.

Selain perawat, keluarga juga memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatannya. Peran keluarga sangatlah dibutuhkan dalam memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja putri. Menurut Friedman (2010) keluarga merupakan sistem dasar tempat perilaku dan perawatan kesehatan di atur, dilakukan dan dijalankan. Keluarga memiliki tanggung jawab utama dalam layanan kesehatan yaitu dengan memberikan informasi kesehatan (promosi kesehatan) dan perawatan kesehatan preventif, serta perawatan kesehatan lain bagi anggota keluarga yang sakit. Keluarga mempunyai peranan penting dalam penentuan keputusan untuk mencari dan mematuhi anjuran pengobatan. Keluarga juga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta menentukan tentang program pengobatan yang diterima. Keluarga juga memberi dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan diri anggota keluarga yang sakit. Dukungan keluarga berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan individu yang berhubungan dengan menurunnya moralitas, lebih mudah sembuh dari sakit, meningkatnya fungsi kognitif dan kesehatan emosi individu (Achjar, 2010).

Hasil pra survey sebelum dilakukan asuhan keperawatan diketahui bahwa masih banyak remaja putri yang belum mengetahui dan mengerti tentang cara merawat *vulva hygiene* yang benar. Sehingga penulis mengambil kasus asuhan keperawatan gangguan kebutuhan belajar : defisit pengetahuan tentang *vulva hygiene* pada keluarga dengan remaja putri ini sebagai Laporan Tugas Akhir pada Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi DIII Keperawatan Tanjung Karang Tahun 2021, dengan harapan klien dapat memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan belajar : defisit pengetahuan tentang *vulva hygiene* pada keluarga Bp. H khususnya An. E di wilayah Kelurahan Pringsewu tahun 2021?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan belajar : defisit pengetahuan tentang *vulva hygiene* pada keluarga Bp. H khususnya An. E di wilayah Kelurahan Pringsewu tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum dapat dibuat tujuan khusus sebagai berikut :

- a. Memberikan gambaran pengkajian yang dilakukan pada keluarga Bp. H khususnya An. E dengan defisit pengetahuan tentang *vulva hygiene* di wilayah Kelurahan Pringsewu tahun 2021.
- b. Memberikan gambaran rumusan masalah keperawatan pada keluarga Bp. H khususnya An. E dengan defisit pengetahuan tentang *vulva hygiene* di wilayah Kelurahan Pringsewu tahun 2021.
- c. Memberikan gambaran perencanaan keperawatan pada keluarga Bp. H khususnya An. E dengan defisit pengetahuan tentang *vulva hygiene* di wilayah Kelurahan Pringsewu tahun 2021.
- d. Memberikan gambaran tindakan keperawatan dan evaluasi keperawatan pada keluarga Bp. H khususnya An. E dengan defisit pengetahuan tentang *vulva hygiene* di wilayah Kelurahan Pringsewu tahun 2021.

D. Manfaat

Dari asuhan keperawatan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Poltekkes Tanjung Karang Jurusan Keperawatan Prodi DIII dengan memberikan asuhan keperawatan secara langsung kepada klien.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Data dan hasil yang diperoleh dari Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu keperawatan dengan memberikan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan belajar : defisit pengetahuan tentang *vulva hygiene* pada keluarga dengan remaja putri.

b. Bagi Poltekkes Tanjung Karang Prodi DIII Keperawatan Tanjung Karang

Data dan hasil yang diperoleh dari Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan literatur tambahan khususnya untuk mengetahui penerapan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan belajar : defisit pengetahuan tentang *vulva hygiene* pada keluarga dengan remaja putri di wilayah Kelurahan Pringsewu tahun 2021.

c. Bagi Pasien

Data dan hasil yang diperoleh dari Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pasien dan keluarga dalam memahami tentang *vulva hygiene*.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada tindakan untuk mengatasi gangguan kebutuhan belajar : defisit pengetahuan tentang *vulva hygiene* pada keluarga dengan remaja putri di wilayah Kelurahan Pringsewu tahun 2021, yaitu mulai dari pengkajian, perumusan masalah, perencanaan keperawatan, implementasi dan evaluasi. Pelaksanaan proses keperawatan dilakukan selama 1 minggu minimal 4x pertemuan terhadap 1 keluarga.